



EFEKTIFITAS BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN MENGUNAKAN METODE DISKUSI DALAM MENINGKATKAN ETIKA PERGAULAN PESERTA DIDIK (STUDI EKSPERIMEN DI KELAS XII IPS³ SMA NEGERI 1 SUNGAI AUR PASAMAN BARAT)

Roni Rahmat¹, Fitria Kasih², Rici Kardo³

¹ Program Studi Bimbingan dan Konseling STKIP PGRI Sumatera Barat

² Program Studi Bimbingan dan Konseling STKIP PGRI Sumatera Barat

³ Program Studi Bimbingan dan Konseling STKIP PGRI Sumatera Barat

Email: ¹ ronirahmat14@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya peserta didik yang mengabaikan guru ketika berbicara, bersikap kasar pada teman sekelasnya, tidak duduk dengan sopan, mengobrol di kelas ketika guru menerangkan pelajaran, berkelahi di sekolah, meninggalkan kelas ketika jam pelajaran berlangsung, dan berbohong kepada guru serta kurangnya toleransi. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui: 1) Gambaran etika pergaulan peserta didik sebelum diberikan bimbingan kelompok dengan diskusi kelompok, 2) Gambaran etika pergaulan peserta didik setelah diberikan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi dan 3) Efektifitas layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi dalam meningkatkan etika pergaulan peserta didik. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling*, yaitu 9 orang peserta didik kelas XII IPS³ yang memiliki etika bergaul kurang baik. Pengumpulan data menggunakan angket, analisa data menggunakan statistik deskriptif dengan memakai formula persentase dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Gambaran etika pergaulan peserta didik sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi berada pada kategori cukup baik. (2) Gambaran etika pergaulan peserta didik setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi berada pada kategori baik dan (3) Efektifitas bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi dalam meningkatkan etika pergaulan peserta didik.

Kata Kunci: *Bimbingan Kelompok, Metode Diskusi, Etika Pergaulan*

PENDAHULUAN

Bimbingan dan Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling (*face to face*) oleh seorang ahli (disebut konselor) pada individu yang mengalami suatu masalah (disebut konseli) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi konseli serta dapat memanfaatkan berbagai potensi yang dimiliki dan sarana yang ada, sehingga individu atau kelompok individu itu dapat memahami dirinya sendiri untuk mencapai perkembangan yang optimal, mandiri serta dapat merencanakan masa depan yang lebih baik untuk mencapai kesejahteraan hidup. Dalam bimbingan dan konseling ini terdapat beberapa jenis layanan bimbingan yang diantaranya adalah layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok dan layanan konseling kelompok.

Berdasarkan beberapa jenis layanan bimbingan dan konseling di atas layanan yang tepat untuk mengentaskan permasalahan kelompok adalah layanan bimbingan kelompok. Menurut Prayitno (2001:87) "Bimbingan kelompok yaitu, layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari berbagai narasumber tertentu (terutama dari guru BK) dan membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari dan untuk perkembangan dirinya baik berbagai individu maupun sebagai pelajar dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan tindakan tertentu".

Menurut Tohirin (2011:170) "Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (peserta didik) melalui kegiatan kelompok". Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas, dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu (peserta didik) yang menjadi peserta layanan. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi atau aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial.

Dalam layanan bimbingan kelompok membahas materi topik-topik umum, baik topik tugas maupun topik bebas. Topik tugas adalah topik atau pokok bahasan yang datang dari PK (Pemimpin Kelompok) dan ditugaskan kepada kelompok untuk membahasnya. Sedangkan topik bebas adalah topik atau pokok bahasan yang datang atau dikemukakan secara bebas oleh para anggota kelompok. Satu persatu anggota kelompok mengemukakan mengemukakan topik secara bebas, kemudian dipilih mana yang akan dibahas pertama, kedua dan seterusnya. Mereka memperoleh berbagai bahan dari Guru BK yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat, serta dapat dipergunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan.

Jadi berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok merupakan salah satu proses pemberian bantuan kepada individu secara

bersama-sama untuk mengentaskan suatu permasalahan dengan memanfaatkan dinamika kelompok dengan itu dalam bimbingan kelompok ini bisa melatih peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan norma dan ketentuan-ketentuan yang berlaku.

Tujuan dari bimbingan kelompok menurut Prayitno (1995:178) antara lain :

1. Mampu berbicara di depan banyak orang
2. Mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan, perasaan dan lain sebagainya kepada orang banyak
3. Belajar menghargai pendapat orang lain
4. Bertanggung jawab atas pendapat yang dikemukakannya
5. Mampu mengendalikan diri dan menahan emosi (gejolak kejiwaan yang bersifat negatif)
6. Dapat bertenggang rasa
7. Menjadi akrab satu sama lainnya
8. Membahas masalah atau topik-topik umum yang dirasakan atau menjadi kepentingan bersama.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan bimbingan kelompok dapat membantu mengatasi permasalahan peserta didik dalam etika, seperti meningkatkan etika pergaulan. Dalam pelaksanaannya, layanan bimbingan kelompok memiliki beberapa metode, antara lain: (1) *home room*, (2) karya wisata, (3) diskusi, (4) sosiodrama, (5) psikodrama, (6) pengajaran remedial.

Diskusi merupakan salah satu metode dalam layanan bimbingan kelompok yang memanfaatkan interaksi positif antar anggota. Menurut Tohirin (2011:275) "Diskusi kelompok adalah suatu cara dimana peserta didik memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama". Setiap peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengemukakan pikirannya masing-masing dalam memecahkan suatu masalah.

Menurut Winkel dan Hastuti (Chadidjah dan Diah S, 2012:4) "Diskusi kelompok merupakan kelompok yang dirancang untuk membahas suatu permasalahan tertentu yang dihadapi". Dengan kata lain diskusi kelompok dilakukan untuk membahas mengenai permasalahan yang dialami bersama, sehingga permasalahan yang dihadapi dapat diselesaikan dengan pendapat dari setiap anggota kelompok. Ciri khas dari diskusi adalah keaktifan anggota kelompok dalam mengutarakan pendapat dan interaksi positif yang terjadi pada saat pelaksanaannya. Etika pergaulan ini akan mengalami peningkatan melalui metode diskusi. Hal itu karena peserta didik merasa lebih baik oleh keadaannya dan dapat belajar menciptakan keakraban dengan sesama anggota kelompok.

Dalam pergaulan sebagai seorang peserta didik harus memperhatikan bagaimana tingkah laku yang seharusnya dan tidak seharusnya dilakukan baik itu kepada teman, guru maupun kepada orang tua. Dalam kehidupan ini berinteraksi dengan baik baik kepada manusia saling membutuhkan dan saling menolong dan menjaga hubungan yang antara sesama manusia. Dalam pergaulan seorang peserta didik harus memiliki etika yang baik, besikap sopan santun dan bertindak sesuai

dengan norma-norma dan aturan-aturan berlaku di lingkungan masyarakat terutama dilingkungan bagi peserta didik. Di lingkungan sekolah peserta didik harus berinteraksi baik dengan guru, teman dan semua warga sekolah

Menurut Salam (2002: 1) "Etika adalah sebuah cabang filsafat yang berbicara mengenai nilai dan norma moral yang menentukan perilaku manusia dalam hidupnya". Sedangkan menurut Supriyadi (2001: 9) "Etika adalah pemikiran yang relatif objektif dan rasional mengenai cara kita mengambil keputusan dalam situasi yang konkrit yaitu moralitas".

Menurut Santi (2018:30) menyatakan terdapat empat ciri-ciri dari etika pergaulan adalah:

1. Bersikap dan bertutur kata sopan santun
2. Memiliki kejujuran
3. Sikap saling toleransi
4. Berempati

Menurut Mufid (2010: 174) "Etika sering disebut filsafat moral. Etika merupakan cabang filsafat yang berbicara mengenai tindakan manusia dalam kaitannya dengan tujuan utama hidupnya". Etika membahas baik-buruk atau benar-tidaknya tingkah laku dan tindakan manusia serta sekaligus menyoroti kewajiban-kewajiban manusia. Etika mempersoalkan bagaimana manusia seharusnya berbuat atau bertindak.

Menurut Sari (2014:68) "Etika pergaulan adalah cara bertingkah laku yang khas, tertuju terhadap rombongan-rombongan atau persoalan-persoalan". Dari penjelasan ini dapat kita simpulkan bahwa etika pergaulan adalah suatu keadaan seseorang melakukan interaksi atau perilaku yang berdasarkan pada aturan-aturan atau norma-norma yang berlaku.

Berdasarkan pernyataan di atas, etika pergaulan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk membentuk karakter siswa. Baik pada lingkungan sekolah, keluarga maupun di masyarakat. Sekolah adalah lingkungan dimana siswa banyak menghabiskan waktu untuk berinteraksi, sehingga sangat diperlukannya keterampilan etika dalam berinteraksi. Jika tidak memperhatikan etika atau sikap yang digunakan siswa maka akan berakibat fatal. Misalnya berbicara pada guru, apabila seorang siswa tidak berbicara yang sopan terhadap guru maka guru tersebut akan merasa sakit hati dan marah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada Tanggal 09 Desember 2018 di SMA Negeri 1 Sungai Aur, terlihat adanya peserta didik yang mengabaikan guru ketika berbicara, bersikap kasar pada teman sekelasnya, tidak duduk dengan sopan, mengobrol di kelas ketika guru menerangkan pelajaran, berkelahi di sekolah, meninggalkan kelas ketika jam pelajaran berlangsung, dan berbohong kepada guru serta kurangnya toleransi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan dua orang guru BK di SMA Negeri 1 Sungai Aur pada tanggal 8 November 2018, dapat disimpulkan bahwa sebagian dari 26 peserta didik dalam satu kelas, dalam kegiatan bimbingan kelompok maupun kegiatan belajar yang diberikan oleh guru mata pelajaran ataupun guru BK,

ada peserta didik berbicara kasar kepada guru dan mengganggu teman yang duduk disebelahnya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan 9 peserta didik di kelas XII IPS.3 di SMA Negeri 1 Sungai Aur, pada tanggal 15 November 2018 terdapat informasi bahwa dari 9 orang peserta didik terdapat 2 peserta didik yang meninggalkan kelas ketika pelajaran berlangsung tanpa melapor kepada guru yang ada dikelas, 2 peserta didik mengobrol, makan, dan bermain *handphone* di kelas ketika guru menerangkan dan berkelahi di sekolah, 2 peserta didik yang sering menghina dan mengejek teman serta memanggil teman dengan panggilan kasar di sekolah dan 3 peserta didik yang bolos untuk merokok dan bermain *game online* di warnet.

Tujuan penelitian ini untuk mengungkap: (1) Gambaran etika pergaulan peserta didik sebelum diberikan bimbingan kelompok dengan diskusi kelompok. (2) Gambaran etika pergaulan peserta didik setelah diberikan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi. (3) Efektifitas layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi dalam meningkatkan Etika Pergaulan peserta didik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen Menurut Noor (2011:42) "Penelitian eksperimen sebagai metode sistematis guna membangun hubungan yang mengandung fenomena sebab akibat". Didalam metode eksperimen, peneliti harus melakukan tiga persyaratan yaitu kegiatan mengontrol, memanipulasi, dan observasi. Penggunaan metode eksperimen ini dikarenakan peneliti bertujuan untuk meningkatkan etika pergaulan peserta didik kelas XII IPS³ di SMA Negeri 1 Sungai Aur Pasaman Barat.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik yang memiliki etika yang rendah dalam bergaul dilihat dari buku bobot poin penilaian di kelas XII IPS³ SMA Negeri 1 Sungai Aur Pasaman Barat yang berjumlah 26 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposif sampling yaitu sampel yang digunakan dilandasi tujuan atau pertimbangan-pertimbangan tertentu terlebih dahulu. Berdasarkan hasil pertimbangan maka sampel yang dijadikan untuk penelitian ini adalah 9 dari 26 peserta didik kelas XII IPS³ SMA Negeri 1 Sungai Aur Pasaman Barat yang masih banyak mengalami kurangnya etika bergaul. Analisa data yaitu persentase dan uji hipotesis menggunakan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Etika Pergaulan Peserta Didik Sebelum Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Metode Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika pergaulan peserta sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok, tidak ada peserta didik berada pada kategori yang sangat baik, baik, dan sangat kurang baik. Sebanyak 7 orang peserta didik berada pada

kategori cukup baik dengan persentase 77,78%, dan 2 orang peserta didik berada pada kategori kurang baik dengan persentase 22,22%, jadi, hasil *pre-test* etika pergaulan peserta didik berada pada kategori cukup baik dengan persentase (77,78%). Artinya anggota bimbingan kelompok memang kurang baik dalam etika pergaulan.

Sejalan dengan hal tersebut Buchori (Sari 2013:68) "Etika pergaulan adalah cara bertingkah laku yang khas, tertuju terhadap orang-rombongan-rombongan atau persoalan-persoalan". Maka dapat kita simpulkan bahwa etika pergaulan adalah keadaan seseorang berinteraksi dengan sesama berdasarkan pada norma-norma yang berlaku

Menurut hasil penelitian dan teori pandangan di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik pada kelas eksperimen memiliki etika pergaulan kurang baik sebelum adanya bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi. Kurangnya etika pergaulan peserta didik terlihat dari bersikap dan bertutur kata sopan santun. Peserta didik juga kurang memiliki kejujuran dalam pergaulan, kurang memiliki sikap saling toleransi serta kurang memiliki rasa berempati.

a. Deskripsi Etika Pergaulan Peserta Didik Sebelum Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Metode Diskusi Dilihat dari Bersikap dan bertutur Kata Sopan Santun

Berdasarkan hasil penelitian dapat diungkapkan bahwa etika pergaulan peserta didik kelas XII IPS 3 SMA Negeri 1 Sungai Aur Pasaman Barat sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi, rata-rata *pretest* peserta didik yang berjumlah 9 orang dilihat dari sub variabel bersikap dan bertutur kata sopan santun berada pada kategori cukup baik sebanyak 7 orang dengan presentase 77,78%.

Menurut Gumilar (2010:2) etika yang menelaah secara kritis dan rasional tentang sikap dan perilaku manusia, serta apa yang dikejar oleh setiap orang dalam hidupnya sebagai sesuatu yang bernilai. Artinya etika deskriptif tersebut berbicara mengenai fakta secara apa adanya, yakni mengenai nilai dan perilaku manusia sebagai suatu fakta yang terkait dengan situasi dan realistik yang membudaya. Dapat disimpulkan bahwa tentang kenyataan dalam penghayatan nilai atau tanpa nilai dalam suatu masyarakat yang dikaitkan dengan kondisi tertentu memungkinkan manusia dapat bertindak secara etis.

Menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi belum mampu bersikap dan bertutur kata sopan santun.

b. Deskripsi Etika Pergaulan Peserta Didik Sebelum Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Metode Diskusi Dilihat dari Memiliki Kejujuran

Berdasarkan hasil penelitian dapat diungkapkan bahwa etika pergaulan peserta didik di kelas XII IPS 3 SMA Negeri 1 Sungai Aur Pasaman Barat sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi, rata-rata *pretest* peserta didik yang berjumlah 9 orang dilihat dari sub variabel memiliki kejujuran berada pada kategori cukup baik sebanyak 6 orang dengan presentase 66,67%.

Menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian peserta didik sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi cukup baik dalam etika pergaulan dari segi memiliki kejujuran.

c. Deskripsi Etika Pergaulan Peserta Didik Sebelum Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Metode Diskusi Dilihat dari Sikap Saling Toleransi

Berdasarkan hasil penelitian dapat diungkapkan bahwa etika pergaulan peserta didik di kelas XII IPS 3 SMA Negeri 1 Sungai Aur Pasaman Barat sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi, rata-rata *pretest* peserta didik yang berjumlah 9 orang dilihat dari sub variabel sikap saling toleransi berada pada kategori cukup baik sebanyak 5 orang dengan presentase 55,56%.

Menurut hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian peserta didik sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi memiliki etika pergaulan cukup baik dari segi sikap saling toleransi.

d. Deskripsi Etika Pergaulan Peserta Didik Sebelum Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Metode Diskusi Dilihat dari Berempati

Berdasarkan hasil penelitian dapat diungkapkan bahwa etika pergaulan peserta didik di kelas XII IPS 3 SMA Negeri 1 Sungai Aur Pasaman Barat sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi, rata-rata *pre-test* peserta didik yang berjumlah 9 orang dilihat dari sub variabel berempati berada pada kategori cukup baik sebanyak 7 orang dengan presentase 77,78%.

Menurut hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian peserta didik sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi memiliki etika pergaulan cukup baik dari segi berempati.

2. Etika Pergaulan Peserta Didik Sesudah Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Metode Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika pergaulan peserta didik sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi, tidak ada peserta didik berada pada kategori yang sangat baik, kurang baik dan sangat tidak baik, 5 orang peserta didik berada kategori baik dengan persentase 55,56% dan 4 orang peserta didik berada pada kategori cukup baik dengan persentase 44,44%.

Jadi, hasil *post-test* etika pergaulan peserta didik berada pada kategori baik dengan persentase (55,56%). Artinya peserta didik mulai terlihat mengalami peningkatan etika pergaulan. Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan etika pergaulan peserta didik jika kita lihat dari *pre-test* dan *post-test* peserta didik. Dimana hasil dari pretes peserta didik adalah cukup baik menjadi baik.

Menurut hasil penelitian dan teori pandangan di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik pada kelas eksperimen memiliki etika pergaulan kurang baik sebelum adanya menggunakan metode diskusi. Hal ini terjadi karena kurangnya etika pergaulan peserta didik, terlihat dari bersikap dan bertutur kata sopan santun, memiliki kejujuran, sikap saling toleransi, berempati dan perkembangan hubungan.

a. Deskripsi Etika Pergaulan Peserta Didik Sesudah Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Metode Diskusi Dilihat dari Bersikap dan Bertutur Kata Sopan Santun

Berdasarkan hasil penelitian dapat diungkapkan bahwa etika pergaulan peserta didik di kelas XII IPS 3 SMA Negeri 1 Sungai Aur Pasaman Barat sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi, rata-rata *post-test* peserta didik yang berjumlah 9 orang dilihat dari sub variabel bersikap dan bertutur kata sopan santun berada pada kategori baik sebanyak 5 orang dengan 55,56%.

Menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian peserta didik sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi memiliki etika pergaulan yang baik dilihat dari bersikap dan bertutur kata sopan santun.

b. Deskripsi Etika Pergaulan Peserta Didik Sesudah Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Metode Diskusi Dilihat Dari Memiliki Kejujuran

Berdasarkan hasil penelitian dapat diungkapkan bahwa etika pergaulan peserta didik di kelas XII IPS 3 SMA Negeri 1 Sungai Aur Pasaman Barat sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi, rata-rata *post-test* peserta didik yang berjumlah 9 orang dilihat dari sub variabel memiliki kejujuran memiliki kejujuran berada pada kategori baik sebanyak 5 orang dengan presentase 55,56%.

Menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian peserta didik sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi memiliki etika pergaulan yang baik dari segi memiliki kejujuran.

c. Deskripsi Etika Pergaulan Peserta Didik Sesudah Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Metode Diskusi Dilihat dari Sikap Saling Toleransi

Berdasarkan hasil penelitian dapat diungkapkan bahwa etika pergaulan peserta didik di kelas XII IPS 3 SMA Negeri 1 Sungai Aur Pasaman Barat sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi, rata-rata *post-test* peserta didik yang berjumlah 9 orang dilihat dari sub variabel sikap saling toleransi berada pada kategori baik sebanyak 5 orang dengan presentase 55,56%

Menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian peserta didik sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi memiliki etika pergaulan baik dari segi sikap saling toleransi.

d. Deskripsi Etika Pergaulan Peserta Didik Sesudah Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Metode Diskusi Dilihat dari Berempati

Berdasarkan hasil penelitian dapat diungkapkan bahwa etika pergaulan peserta didik di kelas XII IPS 3 SMA Negeri 1 Sungai Aur Pasaman Barat sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi, rata-rata *post-test* peserta didik yang berjumlah 9 orang dilihat dari sub variabel berempati berada pada kategori baik sebanyak 5 orang dengan presentase 55,56%.

Menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian peserta didik sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi memiliki etika pergaulan termasuk baik dari segi berempati.

3. Etika Pergaulan Peserta Didik Sebelum dan Sesudah Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Metode Diskusi

Hasil pengolahan data melalui program SPSS 21.00 dari pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan etika pergaulan dengan *Mean* 41.000 dengan *Std. Deviation* 11.180340 dan *Std.Error Mean* 3.726780. Dilihat dari *Confidence Interval of the Difference* dilihat dari *Lower* -49.5940 dan *Upper*-32.4060 kemudian t -11.001 dan terdapat perbedaan yang signifikan etika pergaulan peserta didik sebelum dan sesudah dilaksanakan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi. Hasil uji t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($-11,001 > 1,860$) maka H_a diterima H_o ditolak. Jadi terdapat perbedaan etika pergaulan peserta didik sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi. Temuan penelitian adalah adanya peningkatan yang signifikan setelah eksperimen. Artinya efektifitas bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi dalam meningkatkan etika pergaulan peserta didik berhasil meningkatkan etika pergaulan peserta didik.

Sesuai dengan Widjaja (1991:7): Berdasarkan Green Teori: Ethics atau etika dapat juga berarti tata susila (kesusilaan) dan tata sopan santun (kesopanan) dalam pergaulan hidup sehari-hari baik dalam keluarga, masyarakat, pemerintahan, berbangsa dan bernegara.

Pelaksanaan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi ini akan terlihat, dimana masing-masing peserta didik dituntut untuk lebih kreatif dan kritis untuk mengungkapkan masalah-masalah yang terjadi akibat kurangnya pemahaman tentang etika pergaulan.

Dapat disimpulkan bahwa etika pergaulan dapat dilakukan dengan cara pemberian informasi atau pengetahuan tentang etika pergaulan agar peserta didik memiliki pengetahuan etika pergaulan yang baik, yaitu dapat bersikap dan bertutur kata sipan santun, memiliki kejujuran, sikap saling toleransi dan berempati. Hal ini menjadi penting agar peserta didik memiliki etika pergaulan di sekolah sehingga peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lancar, dapat berkomunikasi dengan baik dengan guru maupun dengan peserta didik lain.

Menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa etika pergaulan peserta didik dapat meningkat dengan menggunakan metode diskusi. Peserta didik yang memiliki etika pergaulan kurang baik dapat ditingkatkan etika pergaulannya, karena dengan menggunakan metode diskusi ini, karena penerapan teknik ini dilakukan secara bertahap dan melibatkan seluruh peserta didik.

Penelitian ini memiliki kelemahan, diantaranya penelitian hanya dilakukan pada 1 kelas, sedangkan peserta didik yang memiliki etika pergaulan kurang baik hampir menyeluruh pada seluruh kelas di SMA N 1 Sungai Aur. Kelemahan selanjutnya adalah

layanan yang diberikan hanya 1 layanan sehingga perubahan etika pergaulan peserta didik sangat kecil, walaupun terjadi perubahan setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok.

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan di SMA N 1 Sungai Aur tidak dapat disamakan dengan tempat lain, karena adanya perbedaan karakter peserta didik dengan sekolah lain. Selanjutnya tidak dilakukan *ice breaking* dalam penelitian, karena adanya keterbatasan waktu untuk melaksanakan *ice breaking* tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian, maka kesimpulan hasil penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Gambaran etika pergaulan peserta didik sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi berada pada kategori cukup baik dengan persentase (77,78%). Artinya peserta didik memiliki etika pergaulan cukup baik sebelum adanya layanan bimbingan kelompok.
2. Gambaran etika pergaulan peserta didik setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi berada pada kategori baik dengan persentase (55,56%). Artinya etika pergaulan peserta didik meningkat setelah adanya layanan bimbingan kelompok.
3. Efektifitas bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi dalam meningkatkan etika pergaulan peserta didik, uji hipotesis menunjukkan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($-11,001 > 1,860$) maka H_a diterima H_0 ditolak. Jadi terdapat perbedaan etika pergaulan sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode diskusi. Temuan penelitian adalah adanya peningkatan yang signifikan eksperimen. Artinya layanan bimbingan kelompok yang diberikan berhasil meningkatkan etika pergaulan peserta didik.

REFERENSI

- Chadidjah HA dan Diah S. 2012. Keefektifan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Metode Diskusi untuk Mengembangkan Konsep Diri. Surakarta: FKIP Universitas Sebelas Maret. *Jurnal*.
- Gumilar, Gumgum. 2007. *Etika Pergaulan*. Bandung : UNIKOM.
- Mufid, Muhammad. 2010. *Etika dan Filsafat Komunikasi*. Jakarta: Kencana
- Noor, Juliansyah. 2017. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan Kelompok (Dasar dan Profil)*. Jakarta: Ghasia Indonesia.
- Prayitno. 2001. *Panduan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Salam, Burhanuddin. 2002. *Etika Sosial Asas Moral dalam Kehidupan Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sari, Fery Ratna. 2014. Upaya Peningkatan Etika Pergaulan Melalui Bimbingan Kelompok pada Siswa. IKIP Veteran Semarang. *Skripsi*.
- Tohirin. 2011. *Bimbingan dan Konseling Sekolah dan Madrasah (Berdasarkan interaksi)*. Jakarta: Rajawali Pers.